

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013; Creswell, 2016) adalah jenis metode penelitian yang berkiblat pada filsafat konstruktivisme, digunakan pada objek alamiah. Penelitian kualitatif (Soamantri. G.R, 2005; Hardani, dkk, 2020) memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial, budaya, dan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif memiliki metode sendiri untuk mengembangkan hasil penelitian. Hardani, dkk (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif (induktif konseptual) dalam prosesnya membentuk sebuah siklus. Penelitian kualitatif menuntut perkembangan ketika penelitian berlangsung, bersifat terbuka untuk berubah, dan harus luwes mengikuti tuntutan perkembangan masalah di lapangan. Hasil penelitian kualitatif berorientasi pada penekanan makna dari sebuah kondisi bukan pada generalisasinya, biasanya terkait pada masalah sosial dan kemanusiaan. Tim Dosen Universitas Udayana (2016) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti subjek yang tidak dapat terdefiniskan dengan baik atau fenomena yang tidak dapat diteliti dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh (holistik) dari sebuah fenomena dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apapun. Maka, penelitian kualitatif sangat relevan digunakan untuk permasalahan yang bersifat; *explorative, descriptive, dan explanative*.

Pendekatan kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua; yakni kualitatif interaktif dan kualitatif non-interaktif (Sukmadinata, 2013). Pendekatan kualitatif interaktif merupakan studi mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari responden di lingkungan alamiah atau di lapangan. Sedangkan, pendekatan kualitatif non-interaktif disebut juga sebagai penelitian analisis; dimana peneliti melakukan kajian berdasarkan analisis dokumen. Peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis dan melakukan sintesa data, untuk memberikan interpretasi hasil dari konsep, kebijakan, atau peristiwa yang diamati secara langsung atau tidak langsung.

Penelitian kualitatif (Darmalaksana, 2020) biasanya digunakan untuk eksplorasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif non-interaktif, yakni; penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan psikologis dari sudut pandang analisa penulis dari dokumen sebagai objek dalam penelitian; seperti permasalahan pendidikan (Sugiyono, 2013). Desain penelitian kualitatif bersifat *Naturalistic inquiry* (studi dalam situasi alamiah), artinya proses penelitian tidak ada manipulasi dalam hal *setting* penelitian, namun berkaitan langsung secara alamiah. Penelitian kualitatif terkait pada cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati, memahami, menggali, mengungkap fenomena dari sumber data penelitian (Tim Dosen Universitas Udayana, 2016). Dalam penelitian ini peneliti harus menguasai materi dan memiliki wawasan serta pengalaman yang cukup, sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mengonstruksi obyek yang akan diteliti secara jelas. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana hasil penelitian dipaparkan sesuai dengan temuan data dan fakta yang didapat di lapangan selama penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013; Tim Dosen Universitas Udayana, 2016) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi secara alamiah (*naturalistic inquiry*), langsung kepada sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
- b. Desain penelitian kualitatif flexibel (*emergent design flexibility*) artinya, penelitiannya bersifat terbuka pada perubahan situasi yang dihadapi.
- c. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau berupa gambar.
- d. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada hasil.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari penelitian.

Proses penelitian kualitatif (Creswell, 2016; Sugiyono, 2010; Freankel & Wallen, 1993) menempuh beberapa langkah atau tahapan yang perlu dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung, yakni:

- a. Mengidentifikasi fenomena atau disebut dengan tahap orientasi deskriptif dengan *grand tour questions*.
- b. Tahap reduksi data; peneliti mereduksi atau mengklasifikasikan seluruh informasi yang diperoleh pada tahap awal penelitian.

- c. Tahap *selection*; peneliti menjabarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dengan mengonstruksikan data yang diperoleh menjadi bagian pengetahuan, hipotesis, atau penemuan baru.
- d. Tahap kesimpulan, sebagai tahap akhir dari penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi bermakna atau bahkan ilmu pengetahuan baru yang memberikan sumbangsih positif bagi peningkatan kualitas keilmuan.

Model penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana peneliti menggunakan data yang diperoleh dari dokumen kepustakaan dan jurnal-jurnal nasional maupun Internasional. Maka, proses keseluruhan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dengan metode *library reaserch* atau yang disebut dengan penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan. Zed (2008) riset pustaka memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, artinya studi kepustakaan hanya membatasi kegiatannya pada sumber koleksi perpustakaan atau jurnal-jurnal tanpa memerlukan riset lapangan. Studi pustaka (**Sistem Dewey**) ialah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Serupa dengan paparan Embun (2012) penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Ciri-ciri penelitian studi kepustakaan akan mempengaruhi cara kerja dalam penelitian:

- a. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka, dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan, saksi mata kejadian atau benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat *ready made*, artinya penelitian berhadapan dengan sumber yang tersedia di perpustakaan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya data penelitian diambil dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari pihak pertama di lapangan.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Fungsi, tujuan dan kedudukan studi kepustakaan (Yuniawati, 2020) disajikan dalam dalam acara “Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan” di

lingkungan dosen FKIP Universitas Pasundan, sebagai berikut: 1) Semua penelitian memerlukan studi kepustakaan, 2) Perbedaannya terletak pada fungsi, tujuan dan kedudukan studi pustaka masing-masing penelitian, 3) Penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi persiapan kerangka penelitian, mempertajam metodologi atau memperdalam kajian teoritis. 4) Penelitian kepustakaan dapat sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan untuk sumber data penelitiannya, tanpa memerlukan penelitian lapangan. Adapun langkah riset kepustakaan (Zed, 2008) adalah;

1. Menyiapkan perlengkapan diperlukan,
2. Menyiapkan *working bibliography* atau bibliografi kerja,
3. Mengorganisasikan waktu,
4. Kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian.

Objek atau disebut subjek dalam periset kepustakaan adalah sumber data berupa tek-teks yang harus dicari dan dikumpulkan serta dibentuk menurut kerangka penelitian. Prosedur Studi Kepustakaan (Yuniawati, 2020; Zed, 2008) memaparkan prosedur penelitian kepustakaan sebagai berikut:

1. **Pemilihan topik;** dilakukan berdasarkan permasalahan dan fenomena yang dikaji.
2. **Eksplorasi informasi** terhadap topik yang dipilih peneliti untuk menentukan fokus penelitian
3. **Menentukan fokus penelitian** berdasarkan informasi yang telah diperoleh dan berdasarkan prioritas masalah.
4. **Sumber data** yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian, dan literature lain yang mendukung tema penelitian.
5. **Membaca sumber kepustakaan** merupakan kegiatan pencarian yang melibatkan peneliti secara aktif dan kritis agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dan relevan. Dalam proses membaca peneliti diharuskan mengerahkan fokus pada penemuan ide-ide baru terkait dengan penelitian.

6. **Membuat catatan penelitian;** merupakan rangkaian yang paling penting dan bisa menjadi puncak dalam seluruh rangkaian penelitian.
7. **Mengolah catatan penelitian;** seluruh sumber yang telah dibaca kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian.
8. **Penyusunan laporan** sesuai dengan sistematika penulisan.

Gambar. 3.1. Prosedur Penelitian Kepustakaan



Penelitian dengan studi kepustakaan adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data dari pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature Review*) dibahas skenario penelitian sebagai berikut (Darmalaksana, 2020); dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer ataupun sekunder, melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian, selanjutnya, dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasikan hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

## 1.2. Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan memiliki kekhasan pada proses pengumpulan informasi sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data penelitian kepustakaan (Yuniawati, 2020) dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi, peneliti harus yakin bahwa dokumen atau naskah-naskah yang dijadikan sebagai objek penelitian bersifat otentik.
2. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian.
3. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan perdokumentasian, diantaranya; foto, video, USB, dan lainnya.
4. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan.

### 1.2.1. Sumber Data

Penelitian kepustakaan menggunakan sumber data yang bersifat kepustakaan berupa; literatur; buku, jurnal, surat kabar, dokumen, berita dan lain sebagainya (Zed, 2008; Yuniawati, 2020). Objek data yang menjadi sumber data penelitian berasal dari teks-teks yang dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan dengan bahasan penelitian. Penelitian kepustakaan ini memerlukan data yang mendukung data penelitian, yakni data yang diambil melalui:

1. Data primer; Sumber primer berupa sumber data pokok yang bersumber dari lapangan yang diperoleh langsung dari responden penelitian dan data yang dikumpulkan dari referensi yang dijadikan objek penelitian dalam proses penelitian, yakni; artikel, buku, jurnal-jurnal internasional ataupun nasional yang relevan dengan pembahasan.
2. Data sekunder; sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok; berupa data yang dijadikan pendukung dan pelengkap bagi data primer, yakni; dokumen, surat kabar, catatan penulis.

Penelitian ini berjudul “*Implementasi Model IPE (Interprofessional Education) dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Kesehatan*”. Maka, berdasarkan judul dan fokus bahasan penelitian, penulis mengambil data dari responden dari mahasiswa, lulusan dan staf bidang ilmu kesehatan. Sumber penelitian pokok lainnya diambil dari jurnal-jurnal Nasional dan Internasional yang relevan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan beberapa *database digital* yang terkomputerisasi. Selain itu peneliti juga melakukan pencarian terkait jurnal-jurnal penelitian rentang lima tahun ke atas, yakni dari 2016-2020, artikel ilmiah atau jurnal berbahasa Inggris dan Indonesia, jurnal dan artikel berkategori Nasional dan Internasional, dan jurnal yang menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif menjadi referensi dan sumber data dalam penelitian ini. Memperkuat bahasan dalam temuan penulis melakukan analisis dalam bentuk SWOT.

### **1.2.2. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan konteks alamiah, Dimana dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai “*human instrumen*” (Sugiyono, 2013), artinya; peneliti sebagai individu yang berperan aktif dalam proses rangkaian penelitian ini. Peneliti sebagai *human instrument* berperan dalam menetapkan fokus, pemilihan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan seluruhnya.

Penelitian ini memiliki dua sumber data primer yakni; sumber data lapangan yang dilakukan peneliti dengan dua metode pengumpulan data yaitu, *FGD (Focus group discussion)* dan penyebaran *google form* terkait bahasan penelitian yang akan dijadikan sumber data. *Google form* disebar luaskan secara daring dengan sasaran responden adalah mahasiswa atau lulusan fakultas ilmu kesehatan. Menggunakan *google form* adalah salah satu *platform* yang dapat mempermudah para peneliti dalam mengumpulkan data secara daring, karena tidak terikat dengan waktu dan jarak maka, *google form* menjadi alternatif yang efisien dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan, metode pengumpulan data lainnya

yakni dengan melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* secara interaktif dan terbuka dengan para mahasiswa dan lulusan mahasiswa fakultas ilmu kesehatan sebagai responden aktif melalui *zoom cloud meeting*. *FGD* dilakukan untuk mengkaji realitas pembelajaran *IPE* yang dilakukan mahasiswa dalam pendidikannya di universitas. Data pokok lainnya berupa data kepustakaan; data yang diambil dari artikel, jurnal, dokumen, maupun skrip berita. Peneliti melakukan pencarian terkait jurnal-jurnal penelitian rentang lima tahun ke atas, yakni dari 2016-2020, artikel ilmiah atau jurnal berbahasa inggris dan indonesia, jurnal dan artikel berkategori Nasional dan Internasional, dan jurnal yang menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif menjadi referensi dan sumber data dalam penelitian ini.

### **1.2.3. Tahapan Teknis Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian berbasis fenomenologi (Creswell, 2016); yakni rancangan penelitian yang berasal dari filsafat dan psikologi, yakni peneliti mendeskripsikan pengalaman belajar dalam model *IPE (Interprofessional Education)*. Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan teori yang dipaparkan Zed (2008) dan Yuniawati (2020) teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut: 1) *Editing*, 2) *organizing*, 3) *finding*.

#### **1. Editing**

Pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain.

#### **2. Organizing**

Mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.

#### **3. Finding**

Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan, sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui tahapan-tahapan teknis merujuk pada langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Sedangkan format pengkodean dan penyajian data adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Format Pengkodean dan Penyajian Data

No./ Kode	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian dan Metode Implmentasi	Temuan/ Hasil Penelitian
01				
02				
02				
Dst.				

### 1.3. Teknik Analisis Data

Analisis data (Sugiyono, 2013; Creswell, 2016) adalah proses mencari dan menyusun data yang didapat peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, lalu menggolongkannya berdasarkan klasifikasinya, menjabarkan ke dalam poin-poin, melakukan sintesa dan menjadikannya menjadi sebuah pola, memilih dan mengkaji yang penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan agar mudah dipahami. Nasution (dalam Sugiyono, 2013) menyatakan:

*“Melakukan analisis adalah pekerjaan yang paling sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk melakukan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama dapat dideskripsikan lain oleh peneliti yang lain”.*

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak awal penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, maka, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat induktif. Zed(2008) penelitian yang berifat induktif; mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menjadi pengertian yang bersifat umum. Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data, dan memulai pencarian data. Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (1993) sebagai berikut: (1) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci. (3) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis (4) Mencari data yang relevan (5) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) Merencanakan penarikan sampel (7) Merumuskan pengkodean kategori.

Dalam penelitian ini terdapat tiga arah analisis data kualitatif model Miles and Hurbeman (Sugiyono, 2013), yaitu *data reduction*, *data display*, dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan sebuah proses untuk menetapkan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan data, mengeneralisasikan dan mentransformasi data lapangan yang didapat peneliti dari catatan tertulis di lokasi. Proses tersebut terjadi secara *continue* selama penelitian dilakukan, bahkan sebelum data terakumulasi sesuai pada permasalahan penelitian, pendekatan serta pengumpulan informasi yang dipilih peneliti (Sugiyono, 2013). Reduksi data meliputi: Meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat poin-poin. Berarti merangkum, artinya memilih hal-hal yang pokok dan inti, memfokuskan pada hal-hal yang terbilang penting, dicari tema dan pola pembahasannya dan membuang yang tidak penting. Proses analisis yang ditujukan untuk mengklarifikasi, mengarahkan, menghapus yang tidak penting dan mengorganisasi data dengan berbagai cara hingga kesimpulan akhir dapat disimpulkan, ini

yang disebut dengan reduksi data. Tata cara mereduksi data adalah sebagai berikut:

- a. menyeleksi data
- b. meringkas atau membuat uraian singkat
- c. Mengklasifikasikannya ke dalam bentuk general

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Merupakan kegiatan penyusunan berbagai data untuk diambil sebuah simpulan dan penentuan tindakan selanjutnya. Yang disajikan dengan berbagai bentuk, bentuk penyajian data kualitatif yang bersifat induktif:

- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Gambar berupa grafik, matriks, jaringan dan bagan. Bentuk ini menggabungkan secara sistematis informasi ke dalam bentuk yang simpel sehingga memudahkan membaca dan mengetahui apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.

*Display* data ini dibatasi dengan sekumpulan data tersusun untuk diambil kesimpulan dan penentuan tindakan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan agar data teroganisir dan mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk bagan, uraian singkat, triangulasi, *flowchart*, hubungan antara kategori dan lain sebagainya.

Tahap reduksi data pada tahap awal ini melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah dalam catatan-catatan tertulis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan temuan-temuan yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian tersebut (Sari, M & Asmendri, 2020).

## 3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara berangsur dan terus-menerus selama berada di lokasi penelitian berdasar pada hasil data. Pada tahap pengambilan data, peneliti menggali makna dari beberapa data yang ditemukan, mencatatnya berdasarkan kategori, penjelasan-penjelasan, hubungan *asal-muasal*, alur sebab-akibat dan proposisi. Menindaklanjuti simpulan secara intensif dan *continue*,

terbuka dan skeptis, namun simpulan awal belum terasa konkrit kemudian menjadi lebih rinci dan konkrit. Analisis data kualitatif pada simpulan awal yang disimpulkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ada temuan bukti lapangan yang lebih kuat dan mendukung di tahap berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan analisis SWOT, untuk mempertegas temuan penelitian dari bahasan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat menjadi temuan data baru yang belum pernah ada sebelumnya.

### 3.4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif :

a. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Pada tahap ini peneliti baru mengenal informasi yang didapat secara general.

b. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Selanjutnya dikelompok menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

c. Tahap *selection*

Di tahap ini peneliti memfokuskan perhatian, melakukan analisis secara detail kepada hal yang ditetapkan menjadi lebih jelas dan rinci. Maka, peneliti akan menentukan tema dengan mengonstruksikan data yang didapat menjadi sebuah pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

d. Tahap simpulan

Pada masa penelitian berlangsung, peneliti akan mengonstruksikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dan mendapati jawaban dari responden lalu peneliti menganalisis jawaban yang didapat sesuai dengan apa yang didapat di lapangan. Jika jawaban dirasa sesuai maka ditarik simpulan.

e. Tahap klarifikasi

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mengklarifikasi hasil simpulan yang telah dibuat, apakah kesimpulan yang dibuat kredibel dan relevan atau tidak. Untuk memastikan kesimpulannya benar, peneliti kembali terjun ke lapangan lagi dengan menanyakan kepada responden berbeda dengan tujuan yang sama, jika kesimpulan yang dibuat sudah kredibel dan relevan maka penelitian dan pengumpulan data dinyatakan selesai.

Kegiatan selanjutnya menurut Mirshad (2014) adalah validasi data. Validasi data setidaknya ditentukan menggunakan tiga kategori:

- a. *Pertama*, kepercayaan, kredibilitas seorang peneliti sangat dipertanyakan apakah data tepat dalam fokusnya, ketepatan memilih informan dan pelaksanaan metode pengumpulan datanya. Analisis data dan interpretasi data, seluruhnya membutuhkan konsistensi satu sama lain.
- b. *Kedua*, keteralihan (*transferability*) hasil penelitian yang di kemudian hari dijadikan rujukan kembali pada penelitian yang setema dan dipelajari lebih lanjut oleh peneliti lain. Jika seorang peneliti memahami dan mendapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian tersebut sudah memenuhi standar transferibilitas.
- c. *Ketiga*, kebergantungan penelitian terhadap data yang didapatkan, dengan kata lain penelitian adalah hasil rekam jejak dari data yang telah ditelusuri di lapangan.
- d. *Keempat*, kepastian, adalah menguji keabsahan hasil penelitian terhadap kasus atau fenomena yang sudah terjadi di lapangan baik secara teoritis atau aplikatif, jika hal tersebut terbukti, maka hasil penelitian bisa dikatakan absah.